KAJIAN BANGUNAN PUSAT OLEH OLEH BAKPIA JOGKEM “JOGJA KEMBALI” SEBAGAI IDENTITAS KOTA YOGYAKARTA

**Habinar Afnantama1 Azkia Avenzoar2**

1Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur

E-mail : 19051010060@student.upnjatim.ac.id

2Dosen Program Studi Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur.

# ABSTRAK

Yogyakarta salah satu tempat destinasi wisata dunia dan dikenal banyak oleh pengunjung wisatawan dari berbagai daerah lokal maupun berbagai negeri. Kuliner menjadi salah satu identitas suatu tempat yang bisa meningkatkan kemajuan dalam sektor perekonomiaan khususnya di Yogyakarta yang mempunyai berbagai potensi kuliner khas daerah yang menjadi daya tarik sendiri untuk setiap wistawan yang berkunjung. Tidak hanya kuliner, oleh-oleh khas dapat menjadi pendukung daya tarik wisatawan makanan dan kerajinan dapat menjadi buah tangan sekaligus mencerminkan karakter identitas kota khas Yogyakarta.Bangunan pusat oleh oleh bakpia Jogkem menjadi aset branding pariwisata yang bisa di mendukung wisata untuk datang ke Yogyakarta karena selain membranding dari segi ciri khas makanya juga tentang langgam yang digunakan bangunan itu untuk menjadikan daya tarik wisatawan. Bangunan ini menggunakan bentuk bangunan lama di jawa yaitu Joglo dimana Joglo menjadikan ikonik tersendiri di daerah Jawa. Dengan dasar bangunan tersebut, penelitian ini bertujuan mengutarakan sejauh mana visual dari bangunan joglo dapat mempengaruhi visual identitas sebuah bangunan pusat oleh oleh. Untuk membawa tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian dilakukan sebuah observasi di sebuah bangunan studi literatur yaitu pada bangunan pusat oleh – oleh bakpia jogkem.Hasil identifikasi bangunan rumah joglo menunjukkan bahwa joglo merupakan perwujudan nilai kearifan kebudayaan lokal yang melahirkan arsitektur yang menarik dan menjadikan identitas kota.

**Kata-kunci: joglo, pusat oleh oleh, wisata**

***JOGLO BUILDING AS A VISUAL IDENTIFICATION OF THE CONCEPT OF CENTER DEVELOPMENT BY BY IN YOGYAKARTA***

## ABSTRACT

*Culinary is one of the identities of a place that can increase progress in the economic sector, especially in Yogyakarta. Not only culinary, souvenirs can be a supporter of tourist attraction, food and handicrafts can be souvenirs as well as reflect the character of the identity of the typical city of Yogyakarta. in terms of characteristics, so it is also about the style used by the building to make it a tourist attraction. This building uses the form of an old building in Java, namely the joglo where the joglo is a separate icon in the Java area. With the basis of the building, this study seeks to express the extent to which the visuals of the joglo building can influence the visual identity of a central building by souvenirs. To carry this out, this study uses a research method, an observation is carried out in a literature study building, namely bakpia jogkem. The identification results of the joglo house building indicate that the joglo is an embodiment of the value of local cultural wisdom that gives birth to attractive architecture and makes the identity of the city.*

***Keywords: central souvenirs, joglo, tourism***

**PENDAHULUAN**

Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata dunia yang sudah dikenal oleh banyak wisatawan dari berbagai daerah dan negara. Seiring berjalannya waktu, perkembangan kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta terfokus pada pariwisata kreatif dan inovatif sesuai visi pembangunan DIY (Bappeda DIY, 2013). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting di kota Yogyakarta. Keberadaan sektor ini tidak hanya sebagai bentuk nilai PDRB, tetapi juga menjadi stimulus bagi sektor lainnya. Selain potensi sejarah atau ciri budaya yang menjadi daya tarik wisatawan, kota Yogyakarta menawarkan banyak pilihan wisata lain yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata terpopuler di Indonesia (BAPPEDA, 2020), antara lain wisata pantai, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah. , Wisata Rohani, Wisata Pendidikan, Wisata Merapi, dll.

Dalam membentuk identitas suatu kota, arsitektur berperan penting dalam menciptakan suasana atau karakter suatu tempat yang berbeda dengan tempat lainnya. Pusat Cinderamata merupakan salah satu tempat dalam industri pariwisata yang berpotensi menjadi tujuan wisata dan ciri khas daerah. Gedung Pusat Cinderamata yang menawarkan makanan dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh dapat menunjang daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan mencerminkan identitas kota Yogyakarta. Salah satu pusat oleh-oleh di Yogyakarta adalah Bakpia Jogkem yang terletak di l. Gedongkuning No.173A, Pringgolayan, Banguntapan, Kec.Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat Oleh-oleh Bakpia Jogkem merupakan bangunan ikonik karena mengadopsi gaya arsitektur Jawa berupa bangunan joglo, tidak seperti pusat oleh-oleh lainnya yang cenderung menggunakan gaya arsitektur modern.

Arsitektur sebagai budaya material memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas karena identitas erat kaitannya dengan ingatan seseorang. Ingatan seseorang terbentuk melalui komunikasi dan interaksi dalam kerangka sosial, sehingga ruangan menjadi tempat yang memiliki makna tertentu bagi masyarakat. Identitas tempat merupakan bagian penting dari kunjungan seorang wisatawan ke suatu tempat, karena identitas yang kuat dari suatu tempat dapat menciptakan kenangan dan pengalaman bagi wisatawan. Schultz menemukan bahwa kedatangan seseorang di suatu tempat dengan karakteristik tertentu membentuk ingatan orang dan menjadikannya tempat (Schultz, 1976). Identitas sebuah bangunan dapat direpresentasikan melalui pendekatan arsitektural yang ikonik. Metode ikonik berkaitan erat dengan identitas dan dapat diidentifikasi dengan tiga cara, antara lain:

1. Identitas Etnik Langgam, yang diekspresikan melalui ciri-ciri desain arsitektural berdasarkan corak atau corak suatu etnik/suku bangsa di suatu wilayah.
2. Identitas keagamaan, diekspresikan melalui fitur-fitur yang mencirikan kelompok agama atau fitur desain arsitektural. Logo fungsional adalah bangunan landmark, yang menjadi logo melalui fungsi kegiatan utama bangunan tersebut.

Dalam studi kasus Bakpia terhadap objek arsitektur sentral, Jogkem cenderung menggunakan identitas yang memperkuat gaya etnik. Rumah joglo lebih dikenal luas dan seringkali mewakili identitas nasional Jawa. Arsitektur joglo memiliki nilai tempat yang dapat dilihat pada berbagai elemen. Perwujudan bentuk, struktur, tata ruang dan dekorasi bentuk Rumah Joglo yang kokoh, selain bersifat estetis (estetika), juga mengandung nilai-nilai budaya setempat, terlebih pada masyarakat Jawa. Nilai dan filosofi inilah yang ditransformasikan pada bangunan masa kini, memungkinkannya mengambil fungsi dan bentuk baru dengan tetap mempertahankan nilai asli arsitektur tradisional Jawa.

Tempat adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia atau sekelompok orang pada tingkat ruang yang digunakan untuk kegiatan dan interaksi dengan orang lain, dan memiliki arti tertentu bagi seseorang atau sekelompok orang, dan identitas mengacu pada pengalaman hidup dan perasaan subjektif manusia. Berkaitan dengan kesadaran, kehidupan sehari-hari atau pengalaman dan perasaan dalam kaitannya dengan konteks hubungan sosial yang lebih luas. Hubungan yang muncul antara tempat dan identitas dilambangkan dengan tempat atau karakteristik tertentu dari suatu tempat karena orang merasa menjadi bagian dari tempat itu, orang merasa nyaman, atau bagaimana orang mengorientasikan diri (Rose, 1995). Ciri-ciri tertentu dari suatu tempat membentuk hubungan antara orang dan tempat, sehingga menimbulkan sense of place. Rasa tempat tertentu berlapis, dari tingkat berikutnya di sekitar rumah ke area yang lebih luas.

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik identitas tempat Tarobi dan Brahman (2013), yang dapat dilihat dari 5 aspek, yaitu bentuk dan bentuk bangunan, prinsip umum desain, bahan bangunan, hubungannya dengan lingkungan, konteks lingkungan, organisasi semantik.

Penelitian ini membahas tentang bangunan pusat oleh-oleh sebagai salah satu jenis *place identity*, tujuannya adalah untuk mengungkapkan besarnya pengaruh efek visual bangunan Joglo terhadap identitas visual bangunan pusat oleh-oleh, diteliti berdasarkan berbagai aspek identitas tempat, meliputi bentuk dan bentuk arsitektural, prinsip desain umum, bahan bangunan, hubungannya dengan konteks lingkungannya,organisasi semantik.

Tarobi dan Brahman (2013),menyatakan bahwa identitas tempat mengandung minimal 5 aspek yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan transformasi, sehingga dapat diadaptasikan pada bangunan masa kini. Tarobi dan Brahman (2013) mengemukakan bahwa setidaknya ada 5 aspek identitas tempat yang dapat menjadi dasar adaptasi bangunan masa kini. Kelima aspek tersebut adalah bentuk dan bentuk bangunan, prinsip umum perancangan, bahan bangunan, hubungan dengan konteks lingkungan, dan organisasi semantik. Oleh karena itu, satu atau beberapa aspek dapat disesuaikan dengan desain yang ada.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, baik melalui observasi lapangan maupun pengumpulan data melalui internet dan beberapa sumber literatur yang relevan. Jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan objek penelitian secara mendalam berdasarkan data yang terkumpul dengan sangat detail. Penelitian kualitatif deskriptif berarti data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk gambaran atau gambaran tentang suasana atau keadaan seluruh subjek, dan itu berupa pengamatan lisan atau tertulis terhadap orang atau tingkah laku (Moleong, 2010: 3).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Joglo sebagai identitas tempat di Yogyakarta**

Pengembangan identitas lokal dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah memanfaatkan potensi arsitektur lokal untuk mengembangkan wajah arsitekturalnya. Tentu saja potensi arsitektur lokal tidak dapat langsung dimanfaatkan dalam arsitektur modern, namun diperlukan proses transformasi agar keduanya dapat diterima bersama.

Tarobi dan Brahman (2013), menyatakan bahwa identitas tempat mengandung minimal 5 aspek yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan transformasi, sehingga dapat diadaptasikan pada bangunan masa kini. Kelima aspek yaitu wujud dan bentuk bangunan, prinsip umum desain, material bangunan, hubungannya dengan konteks lingkungan, organisasi semantik. Oleh karena itu transformasi dapat dilakukan pada salah satu atau beberapa aspek sehingga dapat menyatu dengan rancangan masa kini.

Penggunaan joglo dalam desain kontemporer dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan karakter urban di Jawa khususnya Yogyakarta. Menggunakan unsur arsitektur arsitektur Jawa khususnya gaya Joglo harus memahami esensi gaya, tidak sekedar meniru atau mengarang bentuk-bentuk lama. Joglo adalah gaya yang bermain dengan struktur kayu, mengekspresikan kekokohan, kekakuan dan kesederhanaan, dimana penggunaan material kayu jelas dominan. Karakter ekspresif ini dicapai melalui konstruksi kayu, karena harus menerapkan permainan jarak kayu pada bidang, ujung, sudut bermain, dll. Perkembangan struktur kayu telah menyebabkan berbagai perubahan tampilan bangunan.



Transformasi langgam joglo yang telah dilakukan oleh beberapa arsitek Jogja mampu memberikan alternatif untuk mengembangkan potensi arsitektur lokal untuk merancangan masa kini, seperti Joglo bangunan pusat oleh - oleh bakpia jogkem Jalan Gedongkuning.

**Analisis Joglo pada bangunan pusat oleh - oleh Bakpia Jogkem**

1. **Wujud dan bentuk bangunan**

****

**Gambar 1.** Bangunan bakpia jogkem

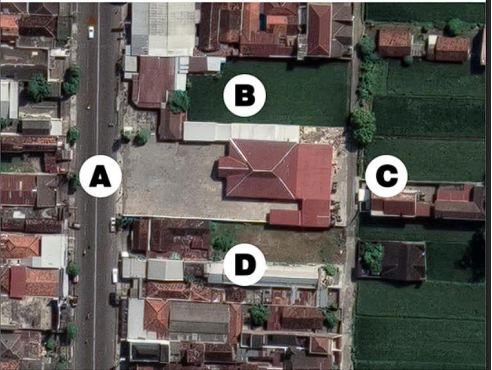
(Sumber: Bakpia Jogkem).

Bakpia Jogkem memiliki bentuk lahan persegi panjang memanjang kebelakang yang cukup besar dengan atap yang menyerupai gunungan disertai dengan tumpang sari, sehingga jika dilihat bangunan ini lebih tinggi dari pada bangunan maupun pepohonan yang berada di sekitar area bakpia jogkem. Oleh karena itu bangunan ini memiliki skala besar dan memiliki kesan megah saat wisatawan melihatnya.

1. **Prinsip umum desain**

Pada proporsi pada bangunan pusat oleh - oleh bakpia jogkem memiliki 1 banding 2, dimana 1 merupakan bangunan utama sedangkan 2 merupakan lahan terbuka sebagai bentuk tempat parkiran bus yang sangat luas. Karena bangunan ini menggunakan arsitektur jawa keselarasan pada bangunanan sekitarnya masih bisa diterima dan bangunan memiliki warna warna natural warna merah, coklat, kuning. Penekanan pada bangunan ini sangat bentuk fasadnya dimana bangunan joglo merupakan salah satu identitas bangunan jawa yang tergolong mewah dan megah.

1. **Hubungannya dengan konteks lingkungan**

****

**Gambar 2.** Lokasi bangunan tapak luar

(Sumber: Google.com).

Bangunan pusat oleh – oleh bakpia jogkem memiliki lokasi yang strategis analisa tapak luar : A. Terletak di jalan raya Gedongkuning utama menuju ke arah solo atau masuk ke arah kota dengan lebar jalan 20 +- yang bisa dilalui 2 arah dengan kendaraan berat, terdapat perumahan warga dan ruko. B. Lahan Kosong ( Sawah ). C. Jalan kecil udah perumahan yang terdapat pada area belakang rumah, dan dimanfaatkan untuk tempat parkir karyawan dan truk barang. D. Rumah kampung warga. Penggunaan site diarea sini sangat mengguntungkan dimana jalan raya utama dan terdapat landmark oleh oleh jogja seperti DAGADU jadi wisatawan pasti melewati jalan ini. Dengan lokasi yang strategis ini orang awam ataupun orang wisatan mudah mengenali tempat dan bangunan ini.

1. **Material bangunan**

****

**Gambar 3.** Material Kayu pada tampak depan bangunan

(Sumber:Bakpia Jogkem).

****

**Gambar 4.** Material anyaman bambu pada langit langit atap

(Sumber: Bakpia Jogkem)

Material utama pada bangunan ini menggunakan material kayu sebagai pondasi ditengah ruang yang memberikan ruang tampak luas dan tidak sempit, dan ditutup dinding berbahan batu bata merah, untuk sirkulasi pada bangunan ini menggunakan kaca dengan kusen kayu, pada atapnya menggunakan genting bata dan alas atap menggunakan rajutan bambu, dimana kesan yang ditimbulkan material material ini memiliki kesan antik dan hangat.

1. **Organisasi semantik**

Semantik tanda dalam arsitektur adalah pemeriksaan sistem tanda, yang dapat diperiksa dari segi makna yang disampaikan. Hasil dari sebuah karya arsitektur adalah pembentukan makna yang dikomunikasikan oleh perancang melalui ekspresi bentuknya. Berikut bentuk semantik pada Bakpia Jokem:

Tabel 1. Semantik pada Bakpia Jogkem

| No | Variabel | Bentuk dan Visual | Bentuk 2D | Deskripsi |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Atap |  | Rumah Tradisional (1): Mengenal Joglo – KAJIAN SASTRA KLASIK | Atap rumah joglo tradisional biasanya terbuat dari batu bata lumpur. Teritisan pada bagian bawah atapnya berupa ornamen dekoratif unsur geometri khas Jawa menunjukkan setiap sisi atap dikelilingi oleh lokalitas Jawa yang kental. Gunungan atap merupakan representasi dari logo Bakpia Jogkem. |
|  |  | Atap Joglo menggunakan Blandar yang tersusun dari balok kayu yang disebut tumpang sari ke atas, atap joglo tersusun dari beberapa lapis atap agar bangunan terlihat megah dan luas. Model hias disebut “saton”, dari kata “satu”, yaitu nama makanan berbentuk kotak yang dihias dengan daun/bunga.Arti dari tanda atap sebagai pelindung. Bagian plafon dipenuhi anyaman bambu yang menambah kehangatan atmosfir ruangan. |
| 2. | Pilar/kolom |  |  | Struktur utama bangunan induk tersusun atas 6 tiang atau “soko” persegi panjang dari material balok kayu. Makna dari “soko” ini adalah sebagai penyangga atau penopang bangunan. |
|  | Pada alas tiang yang disebut umpak, diberi hiasan relief flora. Umpak adalah simbol, seperti orang bersepatu atau bersepatu, yang memiliki gagasan tentang arti seorang pemimpin yang tidak kuat jika tidak jatuh di bawahnya, sehingga menjadi entitas yang kuat. |
| 3. | Pintu |  |  | Pintu utama sebagai *entrance* mengandungfilosofi bahwa pintu yang ada di tengah adalah keterbukaan dan kedekatan dengan pengunjung. Di semua sisi kusen dipenuhi dengan ukiran kayu bercorak flora yang bermaksud untuk menyambut para tamu. |
| 4. | Jendela |  |  | Adanya jendela besar dengan jumlah yang banyak merupakan suatu warisan dari kolonial Belanda yang kemudian dipadu-kan dengan arsitektur khas dari Jawa. Jika ditotal, jumlah jendela di joglo bisa belasan dari depan hingga belakang. Maknanya adalah penerimaan sinar dan udara dengan lapang. |
| 5. | Ornamen |  |  | Ukiran pada balok blandar dan kusen didominasi oleh unsur dekoratif flora. Model ragam hiasnya disebut “saton” yang berasal dari kata “satu” ialah nama jenis makanan berbentuk kotak dengan hiasan daun/bunga. Selain untuk nilai estetika, ornamen ini merangkap sebagai roaster untuk memperluas sirkulasi penghawaan alami. |
|  |  | Ornamen lain terletak di bagian atap, disebut dengan “makutha”. Tujuannya adalah agar raja memberkati seluruh bangunan sebagai wakil Tuhan. Memiliki warna yang natural dan terletak di pinggir punggung bukit. |

(Sumber: Analisa dan Dokumentasi Penulis)

**KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bangunan joglo bakpia jogkem yang memiliki konsep tradisional jawa. Bangunan ini penanda maupun ciri khas dari kota jogja karena karakter yang di tampilkan yang mempunyai makna pada bangunan tersebut, pada Analisa sebagai bangunan yang dapat dikatakan sebagai identitas tempat bangunan pusat oleh – oleh bakpia jogkem mengunakan ciri ciri menurut Tarobi dan Brahman (2013), yaitu bangunan yang memiliki wujud dan bentuk desain, prinsip umum desain, material bangunan, hubungannya dengan konteks lingkungan, dan organisasi semantic. Dengan pembahasan di atas maka pada bangunan pusat oleh oleh bakpia jogkem. Maka dapat di simpulkan bahwa bangunan tersebut memenuhi kriteria sebagai bangunan yang dapat menjadi indentitas tempat dan dapat menjadi penanda di suatu tempat atau Kawasan khususnya jogja.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih Allah SWT.Yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan studiku yang berjudul “Kajian Bangunan Pusat Oleh Oleh Bakpia Jogkem “Jogja Kembali” Sebagai Identitas Kota Yogyakarta”. Saya berterima kasih juga kepada Bapak Azkia Avenzoar, ST., MT selaku dosen pembimbing saya dalam penulisan artikel ilmiah ini yang telah membatu dan membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola manajemen Bakpia Jogja Kembali karena telah memberikan pendampingan dan juga informasi terkait dengan objek. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengulas bangunan bakpia jogkem sebagai bangunan identitas kota. Semoga artikel ini bisa , penelian baru, menjadi ide, inspirasi, dan menambah wawasan para pembaca lainnya dalam menghadirkan pemikiran yang lebih baru, progresif, dan inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dharma, A., 2010. Semiotika dalam arsitektur. *Universitas Gunadharma. Jakarta*.

Gede M., R. ( 2014 ). Semiotika Desain Sebuah Pengantar. Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Ismamundar K., R. (1997): Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa; cet. 5; Dahara Prize; Semarang

Iswanto, D., 2008. Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisonal Pada Rumah Tinggal Baru. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*, *7*(2), pp.90-97

Pawitro, U., 2012. Perkembangan ‘Arsitektur Ikonik’di Berbagai Belahan Dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA Kopertis Wilayah IV Jabar & Ban Ten, Bandung, Nomor*, *1*.

Peraturan Walikota Yogyakarta, No 55, 2020, Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2021

Rasyidi, R.A. and Amiuza, C.B., 2017. Semiotika Arsistektur Rumah Adat Kudus Joglo Pencu. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, *5*(3).

Rose, G, 1995 : Place nad Identity, A Sense of place in D Massey and P. Jess Cod , A place in The World ? Places,Cultures and Globalization, Oxford : The Open University.

Torabi Zohreh and Brahman, Sara, 2013. Effective Factors in Shaping The Identity in Architecture, Midle East Journal of Scientific Journal 15(1) : 106-113, ISSn 1990-9233, IDOSI Publication.

Trisulowati, R., 2003. Bangunan rumah tinggal tradisional jawa tengah. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, *4*(1).